

Pengaruh Supervisi Akademik Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Guru SMK dalam Menyusun Sillabus dan RPP

Syafruddin Noor*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Banjarmasin

Kalimantan Selatan

• Terima: 20-08-2017

• Revisi: 20-12-2017

• Terbit Daring: 08-03-2018

Abstrak

Kompetensi guru dalam menyusun syllabus dan RPP merupakan faktor utama dalam kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan selain itu peranan supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga merupakan factor pendorong dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi berkelanjutan terhadap kompetensi guru dalam menyusun syllabus dan RPP. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Banjarmasin dengan populasi adalah seluruh guru yang berjumlah 104 dan sampel sebanyak 80 orang yang dihitung dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dan sampel ditarik dengan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan (1) Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMK Negeri 4 Banjarmasin; (2) Langkah-langkah terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi: pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru, untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain; dan (3) Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat dari sebelumnya 57% menjadi 100%. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

Kata-kata kunci: Kompetensi, supervisi akademik berkelanjutan, silabus, RPP

* Korespondensi. Syafruddin Noor: E-mail: syafurddin.noor@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Mengingat tujuan mulia pendidikan tersebut, maka pendidikan yang dilakukan memerlukan strategi dalam mencapainya. Strategi dalam pendidikan ini disebut dengan strategi pembelajaran. Ada tiga hal pokok dalam strategi pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tiga hal pokok strategi pembelajaran tersebut, perencanaan menjadi awal penting dalam pemenuhan tujuan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus berisi target pembelajaran yang akan dicapai dan cara apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tetap fokus dengan tujuan pembelajaran.

Menyadari pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, sudah semestinya guru membuat perencanaan agar hasil pembelajaran maksimal. Sayangnya, hal penting ini tidak diformulasikan dalam bentuk kongkrit (hanya disimpan di pemikiran pengajar), sehingga kepala sekolah kesulitan untuk

mengukur dan mengevaluasi kinerja guru secara akademik.

Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2016/2017 di SMKN 4 Banjarmasin didapatkan data hanya 57% guru yang menyusun silabus dan RPP dan secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 33% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat dan kualitas silabus dan RPP yang membaik.

1.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Antara lain:

- Rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan rencana pembelajaran.
- Jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal, hanya 65%
- Kualitas silabus dan RPP yang disusun oleh guru masih belum baik. Hanya 40% silabus dan RPP yang mutunya baik.
- Sulitnya kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru
- Sulitnya kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran.

1.2. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang muncul, peneliti akan membatasi permasalahan yang disinyalir oleh peneliti sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah pengaruh supervisi akademik yang berkelanjutan terhadap kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?
- Bagaimanakah langkah-langkah pemberian supervisi akademik yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?

1.4. Pemecahan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah supervisi akademik secara berkelanjutan dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP serta bagaimana langkah-langkah supervisi akademik untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan. Metode penelitian ini akan dicobakan selama dua siklus dengan target penelitian semua guru yang berada di lingkungan SMKN 4 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Membuktikan secara ilmiah pengaruh supervisi akademik berkelanjutan terhadap kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP
- Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP
- Mengetahui peningkatan prosentase kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP setelah supervisi akademik berkelanjutan kepada guru yang sudah menyusun silabus dan RPP di tahun sebelumnya dan pada guru yang belum menyusun silabus dan RPP.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih profesional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Disamping itu langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik terutama dalam rangka dapat memperbaiki kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP dapat menjadi referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan guna penanganan kasus serupa bagi pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan.

2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan tindakan sekolah dengan setting penelitian di SMK Negeri 4 Banjarmasin

Penelitian ini melibatkan 80 guru sebagai sampel penelitian yang ditarik secara random dari keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri 4 Banjarmasin yang berjumlah 104 orang guru.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus (Arikunto, 2010). Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni identifikasi masalah, pengajuan proposal, dan mempersiapkan instrument

Siklus pertama

- Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah (1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP; (2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran; (3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara

kuantitas dan kualitatif; (4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan; (5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

- Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.
- Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.
- Refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Siklus kedua

- Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi untuk siklus kedua.
- Pelaksanaan. Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.
- Observasi. Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.
- Refleksi. Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang

disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2016/2017

Pada akhir tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan adalah sebesar 57%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP.

Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2016/2017

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMK Negeri 4 Banjarmasin secara umum dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Gambaran hasil penilaian terhadap kualitas silabus dan RPP 80 orang guru SMKN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa kualitas silabus dan RPP masih rendah dimana hanya terdapat 33% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik dengan prosentase masing-masing adalah baik (di atas 70) adalah 31% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 35%.

3.2. Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran yang selanjutnya dilakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data

jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap Silabus yang sebelumnya hanya 57%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75% dan RPP yang sebelumnya 33% mengalami peningkatan kuantitas menjadi 71,25%.

Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 35 dan 44% menjadi 80 dan 85%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

3.3. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

- 1) Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMK Negeri 4 Banjarmasin;
- 2) Langkah-langkah terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan

RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
- Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
- Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

- 3) Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat dari sebelumnya 57% menjadi 100%..

Selanjutnya disarankan kepada (1) kepala sekolah, pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervisi kelas; dan (2) pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Asmawati, L. (2008). *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Satori, D. (2007). *Profesi keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003

